

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia, tanpa bahasa manusia tidak akan pernah menciptakan sebuah relasi dalam berkomunikasi satu sama lainnya. Bahasa dapat diungkapkan melalui tulisan dan berbicara, sebab bahasa dapat menyampaikan isi hati manusia baik ketika merasa sedih, kesal, marah, senang dan lain-lain. Maka dari itu bahasa sangat berperan penting untuk dapat menerima dan menyampaikan informasi. Demikian halnya dalam proses belajar-mengajar sangat dibutuhkan bahasa untuk menyampaikan informasi yang diberikan.

Pada awalnya Allah memberikan bahasa untuk saling berkomunikasi. Bahasa yang Allah berikan hanya ada satu dan satu logatnya juga (Kejadian 11:1). Akibat dari natur dosa manusia maka bahasa dikacaulaikan oleh Allah. Hal ini terjadi karena manusia tidak taat kepada Allah. Bahasa yang diciptakan oleh Allah kini tidak ada lagi, manusia tersebar kemana-mana dan menciptakan bahasa daerah mereka masing-masing. Manusia harus bersyukur, dengan adanya pemulihan kembali maka Allah memberikan kesempatan kepada manusia untuk menggunakan satu bahasa kembali yang dapat dipahami banyak orang.

Sebagai bangsa Indonesia, bahasa pemersatu kita adalah bahasa Indonesia, sehingga semua warga Indonesia wajib untuk belajar Bahasa Indonesia. Maka dari

itu di dunia pendidikan Bahasa Indonesia dicantumkan sebagai mata pelajaran yang wajib di pelajari dari pendidikan dasar sampai pendidikan sekolah menengah akhir. Para siswa harus menyadari bahwa akal budi yang ada pada dirinya yaitu berasal dari Allah. Mereka telah diberikan masing-masing kemampuan dan membutuhkan latihan terus menerus dalam mengembangkan kemampuan tersebut seperti kemampuan penggunaan EYD dalam menulis karangan.

Kemampuan penggunaan EYD dalam menulis karangan adalah kemampuan yang harus dimiliki seseorang agar dapat mengekspresikan setiap bentuk ungkapan hati melalui tulisan dengan memperhatikan kaidah-kaidah dalam menulis. “Pembelajaran menulis sangat penting diajarkan di sekolah karena pembelajaran tersebut merupakan dasar agar anak-anak dapat terlibat kegiatan baca tulis” (Tachir, 1994, hal. 14), dan disisi lain siswa mampu menciptakan sebuah karya tulis dengan memperhatikan setiap penggunaan EYD. Kemampuan penggunaan EYD membutuhkan proses dan latihan terus menerus sehingga siswa memiliki pola dalam pengembangannya khususnya dalam menulis karangan.

Di awal peneliti melakukan pengamatan kepada siswa dari tanggal 03 Agustus – 15 Agustus 2015 dan mendapati permasalahan tersebut sangat besar pada pelajaran Bahasa Indonesia. Ketika peneliti diberikan kesempatan dalam mengajar, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis karangan dengan topik menulis pengalaman yang menyenangkan atau yang tidak menyenangkan. Dalam hal ini peneliti ingin melihat kembali kemampuan siswa dalam menulis karangan serta mengangkat masalah dengan adanya bukti dari hasil

siswa dalam menulis karangan. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan pada hasil tersebut sama dengan KKM yang ditetapkan oleh guru mentor yaitu 64. Hasil yang diterima dari kemampuan siswa dalam menggunakan EYD yaitu terdapat 14 siswa dengan kategori nilai kurang atau belum memenuhi KKM, 9 siswa dengan kategori baik atau memenuhi nilai KKM (Lihat lampiran A-1).

Fakta yang ditemukan di lapangan adalah kemampuan siswa masih sangat kurang dalam penggunaan EYD menulis karangan. Siswa di kelas tersebut sangat kurang memperhatikan kaidah-kaidah penulisan yang baik sesuai dengan penggunaan EYD. Siswa tidak menuliskan gagasan sehingga tidak tergambar adanya beberapa paragraf yang ditulis serta masalah penulisan lainnya sehingga berdampak pada hasil yang diperoleh dalam menulis karangan sangat kurang.

Masalah yang disimpulkan peneliti adalah siswa sangat kurang dalam menggunakan kata-kata yang baku, penggunaan tanda baca kurang tepat, penggunaan huruf kapital yang kurang tepat, dan tidak terlihat paragraf yang digunakan. Dari hasil analisis penggunaan EYD dalam menulis karangan tersebut dengan jelas belum mencapai hasil yang baik. Akhirnya peneliti akan lebih mendalami hal tersebut untuk diangkat sebagai permasalahan dalam belajar Bahasa Indonesia.

Guru merupakan *role model* bagi siswa-siswa di dalam kelas. Untuk itu, guru harus memiliki banyak cara untuk membuat pembelajaran berhasil dan menyenangkan bagi siswa. “Teknik pendidikan dan pengajaran yang efektif

adalah jika guru menggunakan teknik-teknik yang berorientasi kepada siswa, yang bertitik-tolak dari kebutuhan siswa dan dikembangkan sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan” (Nanik Rubiyanto & Haryanto, 2010, hal. 174). Salah satunya dalam hal ini, bahwa peneliti telah menemukan permasalahan yang harus ditindaklanjuti di kelas III Sekolah XYZ Koja.

Langkah selanjutnya yang diambil peneliti untuk membantu siswa dalam permasalahan tersebut adalah melalui gambar seri. Media gambar seri sangat membantu siswa dalam menulis karangan, khususnya dengan memberikan alur cerita yang berkesinambungan. Ketika siswa telah menulis karangan sesuai dengan susunan gambar seri yang tepat, maka di dalam pengembangan karangan akan terlihat setiap penggunaan EYD. Siswa akan terus melatih penggunaan EYD dalam menulis karangan sehingga hasil karangan akan mudah memberikan makna bagi pembaca.

Asumsi peneliti mengangkat gambar seri sebagai variabel kedua untuk mendukung variabel pertama dalam meningkatkan kemampuan penggunaan EYD sesuai dengan teori piaget dalam (Santrock, 2009) dikatakan bahwa anak yang berusia 7-11 tahun tergolong kedalam tahap operasional konkret yang mewajibkan anak-anak untuk berpikir tentang setiap hubungan-hubungan yang disebut seriasi (seriation). Hal inilah dapat memberikan stimulus bagi siswa dalam menulis karangan sehingga penggunaan EYD dapat tertuang di dalamnya. Oleh sebab itu, peneliti mencoba meningkatkan penggunaan EYD melalui penggunaan gambar seri dalam mengarang dengan judul “Meningkatkan Kemampuan

Penggunaan EYD dalam Menulis Karangan Melalui Gambar Seri pada Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD XYZ Koja.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti mengangkat dua rumusan masalah yaitu:

- 1) Apakah penerapan gambar seri dalam menulis karangan dapat meningkatkan kemampuan penggunaan EYD siswa kelas III SD XYZ pada pelajaran Bahasa Indonesia?
- 2) Bagaimana langkah-langkah penerapan gambar seri dalam menulis karangan dapat meningkatkan kemampuan penggunaan EYD siswa kelas III SD XYZ pada pelajaran Bahasa Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui penerapan gambar seri dalam menulis karangan dapat meningkatkan kemampuan penggunaan EYD siswa kelas III SD XYZ pada pelajaran Bahasa Indonesia.
meningkatkan penggunaan EYD dalam menulis karangan siswa kelas III SD XYZ Koja pada pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan gambar seri dalam menulis karangan dapat meningkatkan kemampuan penggunaan EYD siswa kelas III SD XYZ pada pelajaran Bahasa Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu:

1) Bagi Guru

Memberikan contoh kepada guru-guru dalam menggunakan strategi yang sesuai untuk proses pembelajaran mengarang.

2) Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi besar tentang seberapa besar peningkatan kemampuan penggunaan EYD dalam menulis karangan pada gambar seri.

1.5 Penjelasan Istilah

1) Kemampuan Penggunaan EYD

Kemampuan penggunaan EYD adalah kemampuan yang dimiliki seorang penulis dalam menggunakan EYD yang terdiri dari pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital/miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca) untuk menciptakan sebuah karya tulis yang memiliki makna. Penggunaan aturan-aturan dalam penulisan EYD dipahami dengan baik dan dituliskan sesuai pada aturannya masing-masing (Bahasa, 2001). “Dalam menciptakan karya tulis yang memiliki makna membutuhkan adanya penulisan gagasan pada setiap paragraf dan memilih kata yang tepat dan cocok untuk membentuk sebuah alur cerita yang mudah dipahami” (Widyamartaya, 1990, hal. 9).

2) Gambar Seri

Menurut Russefendi dalam Armita Bety (2012, hal. 21) “gambar seri sebagai suatu lambang visual untuk mengikhtisarkan, membandingkan, dan memperlihatkan hubungan yang satu dengan yang lainnya”. Dengan demikian terdapat langkah-langkah penerapan gambar seri adalah menentukan judul dari gambar, menentukan peristiwa pertama dan menyusun kerangka karangan dari gambar yang telah dipilih, dan menentukan peristiwa selanjutnya dan menyusun kerangka karangan dari gambar yang dipilih selanjutnya (Darisman, 2010).

